BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehiduoan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Program sertifikasi ini merupakan angin segar bagi para guru, karena selain dapat meningkatan mutu pendidikan Indonesia mereka juga mendapatkan haknya sebagai pekerja professional, termasuk peningkatan kesejahteraannya. Meskipun demikian, guru juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya sebagai pekerja professional. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sebagian guru rela mengumpulkan sertifikat dengan segala cara untuk melengkapi portopolio dalam sertifikasi daripada memikirkan strategi atau teknik apa yang akan digunakan ketika mengajar. Bahkan mereka tidak segan untuk membeli sertifikat pada panitia workshop atau seminar yang terkait dengan pengembangan pengajaran.Tentu saja fenomena ini sangat kontradiktif sekali dengan tujuan dan terobasan pemerintah terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2007) bahwa sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Hal utama yang menjadi penekanan dalam proses sertifikasi adalah kompetensi guru. Penilaian portofolio sebagai dasar untuk menilai seorang guru kompeten atau tidak sangat tidak sesuai dengan keadaan sosiologis rakyat Indonesia yang minim kesadaran, dimana masih terdapat praktik-praktik manipulasi data.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru.Untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru.Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang tahu secara dalam tentang apa yang dikerjakannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif dan efisien, maka Wibowo(2004:23) mendefenisikan tujuan sertifikasi sebagai berikut (1) melindungi propesi pendidik dan tenaga kependidikan, (2) melindungi masyarakat dari praktik-praktik uang tidak kompoten, sehinnga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan, (3) membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompoten, (4) membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Peraturan Mentri Diknas No. 17 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dinyatakan bahwa tujuan sertifikasi adalah: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalisme guru, (3) meningkatkan proses hasil pendidikan, (4) mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Uraian tersebut eksplisit menunjukan bahwa sertifikasi sesunggunya merupakan upaya yang memberikan penghargaan terhadap guru atas ketentuan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Melalui perbaikan kesejateraan, diharapkan guru akan semakin profesional dalam bekerja serta kinerja dapat ditingkatkan.

Sementara jika dianalisis bahwa salah satu aspek yang sebelumnya di duga sangat berpengaruh kinerja guru adalah masalah perbaikan nasib dan peningkatan kesejateraan guru, menyebabkan sehingga guru mencari pekerjaan sampingan yang seringkali melalaikan profesi utama sebagai seorang guru.Dengan tunjangan profesi ini maka tidak ada lagi guru tersertifikasi mencari pekerjaan sampingan tetapi lebih terkonsentrasi dalam menjalankan tugas serta kewajiban pendidik.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa sertifikasi guru belum tentu bisa menjadi tolak ukur profesionalisme dasar wacana yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah sertifikasi terhadap profesionalisme guru atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan dugaan peneliti pada umumnya kondisi yang ada masih terdapat guru yang belum profesional.Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional.Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan memilih kualifikasi pendidikan minimal S-l sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Mencermati berbagai upaya pemerintah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa kinerja guru tersertifikasi di SDN khususnya di Kecamatan Bongomeme terindikasi masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembinaan profesional. Kondisi ini dapat ditunjukan dengan indikator seperti berikut: (1) Masih ditemukannya guru bersertifikasi yang tidak memiliki keahlian atau kecakapan akademis dalam bidang ilmu tertentu. (2) Masih ditemukan sejumlah guru bersertifikasi yang kurang memiliki insiatif dalam bekerja. (3) Masih ditemukannya guru bersertifikasi yang tidak merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermutu. (4) Juga masih ditemukannya guru bersrtifikasi yang tidak memiiki silabus yang dibuatnya sendiri. (5) Masih banyak guru bersertifikasi yang tidak memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar.

Jika dilihat dari segi kuantitasnya pada umumnya guru-guru di kecamatan Bongomeme khususnya yang bersertifikasi telah mengikuti pembinaan profesional melalui penataran, baik penataran yang dilaksanakan ditingkat daerah maupun ditingkat pusat.Namun kenyataanya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sampai saat ini mereka belum memperlihatkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan akademik, maupun non akademik.

Bertitik tolak dari gambaran permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut yang diformulasikan dalam satu judul "**Kinerja Guru Tersertifikasi di SDN Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.**

B. Rumusan Masalahan

Berdasarkan belakang masalah diatas untuk penelitian diuarikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru tersertifikasi dalam perencanaan pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme
2. Bagaimana kinerja guru tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme.
3. Bagaimana kinerja guru tersertifikasi dalam evaluasi pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kinerja guru tersertifikasi dalam perencanaan pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme
2. Menjelaskan kinerja guru tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme.
3. Menjelaskan kinerja guru tersertifikasi dalam evaluasi pembelajaran di SDN kecamatan Bongomeme.

D. Manfaat Penelitian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini berguna bagi kepala diknas untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru baik yang sudah tersertifikasi, maupun yang belum tersertifikasi.
2. Hasil penelitian ini berguna bagi kepala sekolah cabang untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja guru tersertifikasi.
3. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada pengelola pendidikan dalan rangka peningkatan kinerja guru dan pengembangan propesional dalam pelaksanaan tugasnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional